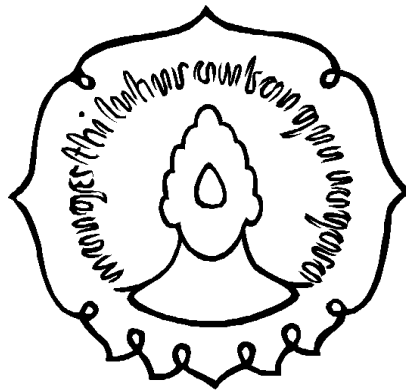


**PENGARUH PROGRAM *ON THE JOB TRAINING (OJT)* DAN  
PRESTASI BELAJAR MATA DIKLAT MESIN-MESIN  
BISNIS TERHADAP KESIAPAN MEMASUKI DUNIA  
KERJA PADA SISWA KELAS III PROGRAM  
KEAHLIAN PENJUALAN SMK NEGERI 6  
SURAKARTA  
TAHUN DIKLAT 2005/2006**



**Skripsi**

**Oleh :**

**SITI QOYIMAH**

**K7401134**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2006**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan nasional yang dilakukan di negara kita pada hakekatnya adalah dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya dan membangun masyarakat Indonesia seluruhnya. Pembangunan nasional tersebut tidak hanya mengejar kemajuan fisik saja, tetapi juga kemajuan mental spiritual yang dilakukan selaras, serasi, dan seimbang. Untuk mencapai tujuan pembangunan yang bersifat ganda tapi merupakan satu kesatuan ini, maka pembangunan bidang pendidikan mempunyai peran yang amat penting dan strategis.

Pendidikan merupakan salah satu cara dalam rangka mempersiapkan sumber daya yang berkualitas dan profesional, antara lain mempersiapkan tenaga kerja sebelum memasuki dunia kerja agar pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh sesuai dengan syarat-syarat yang dikehendaki oleh suatu pekerjaan. Oleh karena itu hal-hal yang mendorong peserta didik untuk belajar yang dikaitkan dengan tugas dan perannya harus dipersiapkan di lembaga pendidikan tempat mereka menuntut ilmu. Lembaga pendidikan harus memfasilitasi terjadinya proses belajar yang optimal bagi peserta didiknya. Pendidikan yang dilakukan di sekolah merupakan jalur penting untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan, bakat, kepribadian, sikap, mental dan spiritual, kreatifitas, penalaran dan kecerdasan siswa sebagai bekal ketika akan memasuki dunia kerja.

Menjelang tahun 2020 perekonomian Indonesia akan berubah dan berkembang ke arah perekonomian global, sehingga perusahaan dan industri dituntut mampu bersaing di pasar regional maupun global. Maka menjadi tugas dunia pendidikan untuk mempersiapkan, mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas unggul, karena kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dan ketrampilan yang selaras dengan perkembangan teknologi dan berbagai perubahan pasar. Hal ini

berarti bahwa kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan adalah yang sambung atau *matching* dengan dunia usaha atau industri.

Indra Djati Sidi (2001:125) mengemukakan bahwa “berbicara mengenai kualitas tenaga kerja di Indonesia, berarti sebagian besar objek pembicaraan ada pada kualitas para lulusan SLTA/SMK dan yang sederajat”. Dari pernyataan tersebut kita ketahui bahwa kualitas tenaga kerja Indonesia sebagian besar adalah dari lulusan SLTA/SMK. Padahal setiap tahun sekolah selalu meluluskan siswanya dan dari lulusan tersebut tidak semua dapat ditampung dan memperoleh tempat untuk meneruskan ke perguruan tinggi. Hanya sekitar 20% saja lulusan yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dan 80% nya tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar jumlah lulusan SLTA/SMK yang tidak meneruskan ke perguruan tinggi orientasinya adalah memasuki dunia kerja. Yang menjadi permasalahannya adalah apakah lulusan SMK itu sudah siap memasuki dunia kerja dan apakah kualitas yang dimiliki lulusan sudah sesuai dengan tuntutan dunia kerja? Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka yang pertama kali dilihat adalah dari model pendidikannya, dalam hal ini pendidikan kejuruan.

Pada awalnya pendidikan kejuruan menggunakan model konvensional (*school based model*) yang banyak memiliki kelemahan, yaitu pendidikan yang dilakukan kurang sesuai dengan tuntutan dunia usaha atau industri, dan kurang mampu menyesuaikan dengan budaya industri. Sistem pembelajaran yang hanya berpusat di sekolah membuat peserta didik tertinggal oleh kemajuan dunia usaha atau industri, serta keahlian yang diperoleh di luar sekolah tidak diakui. Hal ini menyebabkan kualitas lulusan SMK bermutu rendah sehingga kurang relevan dengan kebutuhan dunia usaha atau industri yang menjadi konsumen pemakai tenaga kerja. Dari segi prakteknya, lulusan SMK kurang siap untuk memasuki lapangan kerja. Lulusan SMK sering dikritik kurang mampu mengikuti perubahan pasar kerja karena kurang dibekali dengan ketrampilan dasar, ketrampilan berfikir, dan kualitas qalbu yang rendah. Selain itu, pengajaran berbasis mata pelajaran telah membuat peserta didik tidak jelas kompetensi apa saja yang telah dicapai,

sehingga memungkinkan kurang terpenuhinya kualifikasi yang dituntut perusahaan ketika mereka memasuki dunia kerja.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, usaha yang ditempuh oleh sekolah menengah kejuruan adalah dengan menerapkan pendidikan sistem ganda dengan memberikan porsi yang seimbang antara teori dan praktek. Jadi dalam pendidikan sistem ganda, proses belajar adalah dengan menggabungkan antara belajar teori di bangku sekolah dengan belajar di dunia usaha atau industri dalam bentuk program *On The Job Training*. Maka pendidikan sistem ganda mensyaratkan adanya institusi yang lain, yaitu perusahaan atau industri sebagai institusi pasangan untuk bersama-sama menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kejuruan, sehingga program pendidikan yang akan digunakan harus merupakan program yang dirancang dan disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Pelaksanaan program *OJT* di dunia usaha atau industri dimaksudkan agar siswa mendapat pengalaman kerja. Siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan-pengetahuan dasar tentang dunia industri melainkan langsung dengan pengalaman dan kemampuan praktik di dunia kerja nyata sehingga lulusan SMK nantinya mempunyai kualifikasi yang *match* dengan dunia usaha atau industri dan siap untuk memasuki dunia kerja. Program *OJT* dilakukan selama 4 bulan dengan jadwal pelaksanaan dua bulan di kelas dua dan dua bulan di kelas tiga. Pembagian jadwal ini dengan pertimbangan bahwa standar praktek bagi peserta didik dapat terpenuhi tapi juga tidak mengganggu pelaksanaan proses belajar mengajar peserta didik untuk menyelesaikan syarat kelulusan yaitu persiapan ujian akhir sekolah.

Program keahlian penjualan merupakan salah satu jurusan di SMK bisnis dan manajemen yang mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja tingkat menengah di bidang perdagangan atau penjualan. Seorang calon tenaga penjualan harus mampu mengikuti perkembangan teknologi agar dapat memiliki daya saing yang baik, karena saat ini mesin-mesin dalam dunia bisnis semakin bertambah. Sejalan dengan kemajuan IPTEK, mesin-mesin bisnis semakin canggih dan modern. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar siswa program keahlian

penjualan dibekali dengan pengetahuan tentang mesin bisnis baik teori maupun prakteknya, sehingga siswa dapat menguasai pengoperasian mesin bisnis dan mampu memanfaatkan fasilitas yang tersedia dalam mesin tersebut. Penguasaan mesin-mesin bisnis dari peserta didik dapat dilihat dari prestasi yang ia capai. Karena prestasi belajar menunjukkan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik (Zainal Arifin, 1990:3). Semakin baik prestasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimilikinya, sehingga akan semakin siap untuk memasuki dunia kerja. Diharapkan dengan penguasaan mesin-mesin bisnis peserta didik mampu memberikan pelayanan yang maksimal dan berkualitas kepada konsumen, karena bisnis di manapun tempat dan waktunya harus menempatkan konsumen sebagai subyek yang harus dilayani agar memperoleh kepuasan dalam mengkonsumsi produk perusahaan. Dengan menguasai mesin-mesin bisnis, tenaga penjualan atau pramuniaga akan dapat bekerja dengan baik dan lancar, cepat serta tanpa ada rasa canggung dan ragu-ragu..

Berkaitan dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang diharapkan akan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang bersangkutan, dengan judul **“Pengaruh Program *On The Job Training* dan Prestasi Belajar Mata Diklat Mesin-Mesin Bisnis terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Kelas III Program Keahlian Penjualan SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Diklat 2005/2006”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Suatu penelitian ilmiah diperlukan adanya identifikasi masalah. Dari latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka terdapat masalah yang cukup penting untuk diteliti yang dapat diidentifikasi sebagai berikut : Program *On The Job Training* sebagai variabel  $X_1$ , prestasi belajar mata diklat mesin-mesin bisnis sebagai variabel  $X_2$  (keduanya variabel independen), dan kesiapan memasuki kerja sebagai variabel  $Y$  (dependen). Dari keterkaitan ketiga variabel tersebut dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut :

1. Adanya sebagian peserta didik yang kurang mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja.
2. Kurangnya kesiapan lulusan SMK dalam memasuki dunia kerja karena kurang dibekali dengan ketrampilan-ketrampilan kerja.
3. Lulusan SMK yang akan memasuki dunia kerja tidak memiliki persyaratan dan kualifikasi yang dituntut oleh perusahaan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah dapat dikaji dan dijawab secara mendalam, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang timbul

#### **1. Ruang Lingkup Permasalahan**

Ruang lingkup permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh program *On The Job Training* dan prestasi belajar mata diklat mesin-mesin bisnis terhadap kesiapan memasuki dunia kerja pada siswa kelas III program keahlian penjualan SMK Negeri 6 Surakarta tahun diklat 2005/2006. Program *OJT* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan dengan cara menerjunkan peserta didik ke dunia usaha atau industri untuk melaksanakan praktek kerja guna memperoleh pengalaman kerja di bawah bimbingan seorang pengawas. Prestasi belajar yang dimaksud adalah nilai akhir mata diklat mesin-mesin bisnis yang telah dicapai siswa pada saat kelas dua semester empat. Kesiapan memasuki dunia kerja adalah usaha yang dilakukan oleh peserta didik dalam mempersiapkan dirinya sebagai calon tenaga kerja siap pakai dan syarat-syarat yang dituntut untuk memasuki dunia kerja.

#### **2. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi fokus masalah untuk diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto (1996: 97) “variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi. Dari pendapat tersebut, maka variabel-variabel pada judul penelitian ini adalah :

Variabel bebas : a. Program *On The Job Training*

b. Prestasi belajar mata diklat mesin-mesin bisnis

Variabel terikat : Kesiapan memasuki dunia kerja

### **3. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah individu-individu yang dapat digunakan sebagai sumber data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III program keahlian penjualan SMK Negeri 6 Surakarta tahun diklat 2005/2006.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan program *On The Job Training* terhadap kesiapan memasuki dunia kerja pada siswa kelas III program Keahlian Penjualan SMK Negeri 6 Surakarta tahun diklat 2005/2006.
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan prestasi belajar mata diklat mesin-mesin bisnis terhadap kesiapan memasuki dunia kerja pada siswa kelas III program keahlian penjualan SMK Negeri 6 Surakarta tahun diklat 2005/2006.
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan program *On The Job Training* dan Prestasi belajar mata diklat mesin-mesin bisnis secara bersama-sama terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas III Program Keahlian Penjualan SMK Negeri 6 Surakarta tahun diklat 2005/2006.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara *On The Job Training* terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas III program keahlian penjualan SMK Negeri 6 Surakarta tahun diklat 2005/2006
2. Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar mata diklat mesin-mesin bisnis terhadap kesiapan memasuki dunia kerja pada

siswa kelas III program keahlian penjualan SMK Negeri 6 Surakarta tahun diklat 2005/2006.

3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara program *On The Job Training* dan prestasi belajar mata diklat mesin-mesin bisnis secara bersama-sama terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas III program keahlian penjualan SMK Negeri 6 Surakarta tahun diklat 2005/2006.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat teoritis**

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang pelaksanaan program *On The Job Training* dan prestasi belajar mesin-mesin bisnis dalam rangka mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang berkualitas dan profesional untuk memasuki dunia kerja.
- b. Sebagai bahan untuk menambah khasanah pustaka dan sumber bagi penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai dorongan bagi lembaga pendidikan terutama SMK untuk menyediakan fasilitas belajar yang sesuai dengan kurikulum yang relevan dengan kondisi peralatan dan mesin bisnis saat ini dalam rangka peningkatan mutu lulusan serta pengembangan sekolah selanjutnya.
- b. Memberikan masukan bagi penyusun kurikulum pendidikan dalam memberikan muatan-muatan pendidikan yang diperlukan anak didik pada saat ini.
- c. Memberikan dorongan kepada pendidik untuk meningkatkan kualitas mengajarnya.
- d. Memberikan motivasi kepada para siswa SMK tentang perlunya pengalaman dan latihan menghadapi pekerjaan nyata dan memacu diri dalam belajarnya, bahwa prestasi yang baik akan berpengaruh pada kesiapan memasuki dunia kerja.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Setelah permasalahan penelitian dirumuskan, maka langkah selanjutnya dalam proses penelitian kuantitatif adalah mencari teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teoritis untuk pelaksanaan penelitian, itu merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data.

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Pengkajian variabel-variabel penelitian diperlukan teori-teori yang relevan dan teori-teori tersebut dikaji dalam tinjauan pustaka. Tinjauan pustakan pada dasarnya merupakan pengkajian terhadap pengetahuan tentang konsep-konsep, hukum-hukum dan prinsip-prinsip yang relevan dengan permasalahan. Melihat dari penelitian ini, maka tinjauan pustaka yang perlu dikaji adalah sebagai berikut:

#### **1. Program *On The Job Training***

##### **a. Pengertian program *OJT***

Salah satu wujud implementasi tujuan pendidikan sistem ganda yang berkaitan dengan *link and match* adalah melalui program *On The Job Training (OJT)*. Program *OJT* merupakan bentuk pelaksanaan dari program pendidikan dan pelatihan kejuruan sub komponen praktik keahlian produktif.

Program *On The Job Training* adalah program pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di dunia kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Malayu S.D Hasibuan (2003:77) bahwa “*On The Job* adalah peserta latihan langsung bekerja di tempat kerja untuk belajar dan meniru suatu pekerjaan di bawah bimbingan seorang pengawas”. Menurut Randall S. Schuller dan Susan E. Jackson (1997:344) bahwa “*On The Job Training* terjadi bila para pegawai mempelajari pekerjaan mereka di bawah pengawasan langsung. Para peserta latihan belajar dengan mengamati pegawai-pegawai yang berpengalaman dan bekerja dengan

bahan aktual, personalia, atau peralatan, atau ketiganya yang merupakan pekerjaan”. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *On The Job Training* adalah pendidikan dan latihan yang dilaksanakan dengan cara menerjunkan peserta didik ke dunia kerja, untuk melaksanakan praktek kerja guna memperoleh pengalaman kerja di bawah bimbingan seorang pengawas.

Penerjunan siswa ke tempat kerja disesuaikan dengan program pendidikan dan pelatihan di sekolah dengan dunia kerja. Oleh karena itu, sebelum siswa diterjunkan ke dunia kerja, pihak sekolah melakukan penyusunan program pendidikan dan latihan yang disepakati bersama sebagai dasar dan acuan pelaksanaan praktik di industri atau dunia kerja.

Penerjunan siswa ke tempat praktek *OJT* hendaknya memperhatikan hal-hal berikut :

- 1) Industri relevan dengan program studi siswa.

Artinya industri yang dipilih sebagai institusi pasangan adalah yang mempunyai jenis pekerjaan yang sesuai dengan program studi yang ada di sekolah.

- 2) Memiliki fasilitas dan sarana praktek yang sinkron dengan tuntutan kurikulum.

Sarana yang ada pada institusi pasangan sebaiknya teknologinya mendukung tuntutan kemampuan yang diinginkan oleh program studi yang diselenggarakan di sekolah. Selain itu, sarana yang ada harus memadai sebab hampir tidak ada manfaatnya jika SMK memaksakan diri bekerjasama dengan dunia usaha atau industri bila sarananya tidak memadai.

- 3) Memiliki instruktur yang mampu membimbing siswa praktek.

Instruktur dalam *OJT* sangat diperlukan. Oleh karena itu industri sebaiknya memiliki tenaga kerja yang mengurus bagian pelaksanaan *OJT*.

- 4) Waktu lamanya praktek kerja dan daya tampung sudah ditentukan secara bersama-sama antara dunia usaha atau dunia industri dengan pihak sekolah.

Waktu kapan siswa akan melaksanakan *OJT* hendaknya telah disepakati oleh kedua belah pihak serta berapa jumlah siswa yang dapat dikirim karena tidak mungkin dunia usaha atau industri dapat menampung semua siswa.

- 5) Diadakan seleksi berkaitan dengan jumlah industri dan jumlah siswa.

Pihak SMK sebelum menerjunkan siswanya ke tempat praktek mengadakan seleksi berapa jumlah siswa yang akan diterjunkan dengan melihat jumlah industri yang menjadi pasangannya.

- 6) Diadakan pembekalan bagi siswa yang akan mengikuti *OJT*.

Siswa yang akan diterjunkan ke tempat praktek dibekali dengan hal-hal yang berkaitan dengan dunia usaha atau industri.

#### **b. Tujuan program *On The Job Training***

Penyelenggaraan program *OJT* pada sekolah menengah kejuruan bekerjasama dengan dunia usaha atau dunia industri mempunyai beberapa tujuan antara lain :

- 1) Siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dunia kerja yang sesungguhnya.
- 2) Memiliki tingkat kompetensi terstandar sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh dunia kerja.
- 3) Menjadi tenaga kerja yang berwawasan mutu, ekonomi, bisnis, kewirausahaan, dan produksi.
- 4) Dapat menyerap teknologi dan budaya kerja untuk kepentingan pengembangan dirinya. (Depdikbud, 1999:26)

Dari tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan di dunia kerja (*OJT*) terutama bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja yang sesungguhnya agar peserta menguasai kompetensi keahlian produktif terstandar, menginternalisasi sikap, nilai dan budaya industri yang berorientasi kepada standar mutu, nilai-nilai ekonomi, dan jiwa kewirausahaan serta membentuk etos kerja yang kritis, produktif dan kompetitif.

#### **c. Pelaksanaan program *OJT***

Program *OJT* dapat dilaksanakan oleh peserta didik setelah materi teori kejuruan dan praktek dasar kejuruan dicapai tuntas pada kelas I dan kelas II. Waktu pelaksanaan *OJT* adalah selama 4 bulan, yaitu 2 bulan di kelas II semester IV dan 2 bulan di kelas III semester V atau dapat disesuaikan dengan waktu yang

cocok dengan kebutuhan industri. Adapun tahap-tahap pelaksanaan *OJT* adalah sebagai berikut :

#### 1) Tahap Pembekalan.

Sebelum peserta diterjunkan untuk belajar di dunia kerja, sekolah bersama institusi pasangan mengadakan pembekalan bagi peserta menyangkut :

- a) Pemahaman tentang program pelatihan yang akan diikuti.
- b) Pemahaman pengaturan ketenagakerjaan secara umum dan tata tertib (disiplin di tempat mereka akan praktek kerja).
- c) Orientasi tempat kerja, termasuk pengenalan keselamatan kerja dan proses produksi. (Depdikbud, 1999: 26)

Dengan adanya pembekalan tersebut diharapkan siswa dapat praktek dengan baik dan tertib, sehingga *OJT* yang mereka lakukan nantinya bermanfaat bagi mereka.

#### 2) Tahap Penerjunan

Setelah mendapatkan pembekalan, siswa melaksanakan upacara pelepasan di sekolah kemudian siswa di antar oleh guru pembimbing ke dunia usaha atau industri tempat mereka melaksanakan *OJT* dengan perlengkapan berkas administrasi berupa format identitas siswa dan perusahaan, jurnal kegiatan siswa, jurnal kemajuan praktik kerja siswa, format penilaian prestasi kerja siswa dan format catatan penting bagi instruktur. Program pendidikan dan pelatihan di institusi pasangan berisi antara lain :

- a) Standar kompetensi yang harus dikuasai.
- b) Jenis-jenis pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh siswa.
- c) Jadwal pekerjaan peserta, rencana pembimbingan, penilaian proses dan hasil pekerjaan siswa.

Pada saat siswa melaksanakan *OJT*, perlu juga diberikan rangsangan dan motivasi dalam bekerja, sehingga siswa melaksanakan *OJT* lebih semangat.

#### 3) Tahap Monitoring dan Evaluasi

Selama siswa melaksanakan pekerjaan di dunia kerja, kegiatan mereka merupakan bagian dari PSG secara keseluruhan. Untuk itu, diperlukan pedoman penilaian proses dan hasil pekerjaan siswa selama bekerja di dunia kerja yaitu evaluasi dan monitoring. Kegiatan monitoring dilakukan oleh guru pembimbing untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan program *OJT* dan dilaksanakan secara periodik, sedangkan evaluasi dilakukan langsung oleh

instruktur menggunakan instrumen yang telah disiapkan bersama pada tahap penyusunan program. Selanjutnya hasil penilaian dikonversikan oleh pihak sekolah ke dalam mata pelajaran yang terkait. Adapun aspek yang dinilai dari pekerjaan siswa adalah :

- a) Aspek teknis, adalah tingkat penguasaan ketrampilan siswa dalam menyelesaikan pekerjaannya (kemampuan produktif)
- b) Aspek non teknis, adalah sikap dan perilaku siswa selama di dunia kerja yang menyangkut disiplin, tanggung jawab, kreativitas, kemandirian, kerjasama dan sebagainya.

#### 4) Tahap Penarikan

Penarikan siswa dilakukan setelah waktu pelaksanaan *OJT* habis oleh guru pembimbing yang selanjutnya oleh pihak dunia usaha atau industri menyerahkan kembali kepada pihak sekolah beserta berkas-berkasnya.

### d. Manfaat program *OJT*

#### 1) Bagi peserta didik

- a) Hasil belajar peserta didik akan lebih bermakna, setelah tamat mereka memiliki keahlian profesional untuk memasuki dunia kerja.
- b) *Lead time* untuk mencapai keahlian profesional lebih singkat, sehingga setelah lulus tidak perlu latihan lanjut.
- c) Keahlian profesional yang diperoleh melalui *OJT* dapat mengangkat rasa percaya diri tamatan.

#### 2) Bagi sekolah

- a) Tujuan pendidikan untuk memberi keahlian profesional bagi peserta didik lebih terjamin pencapaiannya.
- b) Tercapainya konsep *link and match*
- c) Memberi kepuasan karena tamatan memperoleh bekal yang bermakna.

#### 3) Bagi dunia usaha atau industri

- a) Perusahaan dapat mengenal kualitas peserta didik yang belajar di perusahaannya sehingga dapat direkrut.
- b) Memberi keuntungan karena telah ikut dalam proses produksi.
- c) Sikap peserta didik dapat dibentuk sesuai dengan ciri perusahaan.
- d) Perusahaan dapat memberi tugas untuk mencari informasi IPTEK dari sekolah untuk kepentingan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka indikator program OJT yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kesesuaian antara teori dan praktek.  
Adalah relevansi antara teori yang didapatkan di bangku sekolah dengan praktek yang dijalankan ketika *OJT*
- b. Sikap dan perilaku peserta didik.  
Yaitu keadaan mental dan tingkah laku peserta didik ketika *OJT*, meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama dan lain-lain.
- c. Motivasi siswa.  
Yaitu hal yang mendorong siswa melaksanakan *OJT*, dapat berupa insentif, nilai, dan pengalaman kerja.
- d. Sarana praktek yang tersedia.  
Adalah benda-benda yang berupa peralatan yang tersedia di dunia usaha atau industri yang digunakan untuk membantu kerja siswa.
- e. Peran instruktur.  
Adalah pembimbing dari dunia usaha atau industri yang memberikan pelatihan dan bimbingan pada siswa saat praktek.
- f. Pengalaman *OJT* bagi siswa  
Adalah hal-hal yang diperoleh selama melaksanakan praktek kerja yang berguna bagi diri siswa setelah lulus nanti.

## **2. Prestasi Belajar Mata Diklat Mesin-Mesin Bisnis**

### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil jika tujuan belajar dapat dicapai secara optimal. Untuk itu maka perlu adanya suatu penilaian atau evaluasi belajar. Evaluasi umumnya berpusat pada siswa, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar atau prestasi siswa.

Menurut Zaenal Arifin (1990:3) “kata prestasi berasal dari bahasa Belanda, yaitu *prestatie* yang kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha“. Dalam hal ini usaha yang dilakukan adalah belajar sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil proses belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (2001:159) bahwa “hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar”. Menurut Sutratinah Tirtonegoro (2001:43) bahwa “prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang

dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai yang diberikan guru dalam bentuk simbol, angka, huruf atau kalimat..

#### **b. Mata Diklat Mesin-Mesin Bisnis**

Mata diklat mesin-mesin bisnis merupakan salah satu mata diklat inti yang harus ditempuh dan dikuasai dengan baik oleh siswa kelas II program keahlian penjualan. Adapun tujuan pembelajaran mata diklat mesin-mesin bisnis menurut Ating Tedja Sutisna (2000:iii) adalah:

- 2) Agar siswa mengetahui mesin bisnis yang digunakan di dunia kerja.
- 3) Siswa dapat mempraktekkan secara langsung mesin-mesin bisnis.
- 4) Siswa dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian bisnis dan manajemen khususnya penjualan.
- 5) Siswa dapat memasuki lapangan kerja.

Macam mesin bisnis banyak sekali baik yang masih manual maupun yang menggunakan teknologi modern diantaranya adalah sebagai berikut :

##### **1) *Cash Register***

*Cash register* terbagi menjadi *cash register* manual, listrik, dan elektronik. *Cash register* manual adalah mesin pencatat transaksi kas yang dipergunakan di toko-toko, supermarket, kantor pajak, kantor kas negara dan lain-lain. *Cash register* listrik adalah mesin kalkulator yang digerakkan oleh tenaga listrik dan bekerja secara mekanik, sedangkan *cash register* elektronik adalah mesin hitung dengan menggunakan aliran listrik dan cara bekerjanya secara mekanik. Manfaat menggunakan *cash register* yaitu ;

- a) Mudah memperoleh keterangan tentang hasil penjualan setiap saat.
- b) Mudah mengetahui jenis alat pembayaran yang diterima.
- c) Mudah mengetahui jenis barang yang laku dan potongan harga.

##### **2) Labeling Harga**

Labeling harga adalah suatu alat yang digunakan untuk membuat label harga dan membuat faktur penjualan serta brosur barang dagangan.

##### **3) Kalkulator Elektronik**

Yaitu mesin yang fungsinya seperti kalkulator, tetapi hasilnya dapat di print dalam kertas.

#### 4) Timbangan Harga

Timbangan harga adalah suatu alat yang mempunyai fungsi untuk Menimbang barang secara otomatis dan akurat, serta membuat harga *plu* (*picture lock up*), yaitu harga persatuan baik dalam kilogram atau unit.

#### 5) Kartu Kredit

Yaitu alat pembayaran pengganti uang tunai atau cek yang penggunaannya unik serta luas.

#### 6) Komputer kasir

Alat ini fungsinya seperti *cash register* yaitu untuk perhitungan pembelian dan penjualan barang disertai secara lengkap dengan laporan , seperti laporan pembelian, laporan penjualan dan laporan diskon.

Dengan adanya mata diklat mesin-mesin bisnis, siswa diharapkan mampu bekerja dengan trampil dalam bidang penjualan, yaitu sebagai tenaga penjualan atau pramuniaga. Apabila telah lulus nanti mempunyai kualitas atau mutu yang akhirnya dapat berkompetensi dalam mencari pekerjaan.

### 3. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

#### a. Pengertian Kesiapan

Tatanan ekonomi dunia saat ini telah berubah ke arah perdagangan bebas, perdagangan barang dan jasa antar negara sama sekali tidak ada hambatan-hambatan tarif dan kuota. Era perdagangan bebas memberi dampak ganda, yaitu era ini membuka kesempatan kerjasama yang seluas-luasnya antar negara. Namun di sisi lain juga membawa persaingan yang semakin ketat dan tajam. Untuk mengatasi hal itu, maka usaha yang dapat ditempuh adalah meningkatkan daya saing dan keunggulan kompetitif di semua sektor, baik sektor riil maupun moneter. Dengan mengandalkan pada kemampuan sumber daya manusia, teknologi, dan manajemen tanpa mengurangi keunggulan komparatif yang telah dimiliki bangsa Indonesia. Namun tampaknya kemampuan sumber daya manusialah yang pada akhirnya akan menentukan semua itu. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggilah yang akan menentukan dalam memenangkan



persaingan pasar bebas dibanding sumber daya lainnya. Oleh karena itu, tantangan di masa mendatang adalah mempersiapkan tenaga kerja dalam jumlah dan mutu yang sesuai dengan kebutuhan berbagai sektor, utamanya sektor industri dan jasa.

Menurut Slameto (1995:113) “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap situasi”. Menurut J.P. Chaplin (2002:418) “kesiapan adalah keadaan siap siaga untuk mereaksi atau menanggapi”. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang dalam keadaan siap untuk mereaksi atau menanggapi suatu hal dengan cara tertentu.

Adapun kesiapan yang dilakukan oleh peserta didik sebelum memasuki dunia kerja adalah melalui pendidikan sistem ganda, kegiatan proses belajar mengajar, dan uji sertifikasi.

### **1) Pendidikan Sistem Ganda**

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional. Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia untuk mencapai kedewasaan dalam menjalani dan mengatasi masalah kehidupan pada hari ini, esok, maupun masa depan yang selalu berubah. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga menjadi sumber daya yang dibutuhkan dalam pembangunan, yaitu perubahan hidup -baik secara individu maupun masyarakat- yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Tilaar (1990:103) “Tujuan pendidikan sebagai pengembangan sumber daya insani adalah untuk pengembangan potensi yang ada pada diri masing-masing individu yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup individu sekaligus dalam hubungannya hidup bermasyarakat”.

Batasan-batasan mengenai pengertian pendidikan banyak dikemukakan oleh para ahli. Menurut UU RI no. 2 tahun 1989, bab I pasal 1 yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2001:2) “bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau

latihan bagi perannya di masa yang akan datang”.Sedangkan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 Pasal 1 adalah:

bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan melihat batasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik baik jasmani maupun rohani melalui proses pembelajaran dalam rangka pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.

Pada awalnya pendidikan kejuruan menggunakan model konvensional (*school-based model*) yang memiliki banyak kelemahan, antara lain tidak mampu mempersiapkan tamatan yang bermutu tinggi. Oleh karena itu pendidikan kejuruan memerlukan reformasi antara lain dengan menerapkan pendidikan sistem ganda yang digulirkan pada tahun pelajaran 1994/1995 dan diujicobakan pada 200 SMK di Indonesia. Dengan konsep Pendidikan Sistem Ganda (PSG) para lulusan SMK tidak saja dibekali dengan pengetahuan-pengetahuan dasar dunia industri, melainkan langsung dengan pengalaman dan kemampuan praktik di dunia nyata.

Faktor ganda dalam Pendidikan sistem ganda terletak pada penyelenggaraan pendidikan, yaitu di sekolah dan di dunia usaha atau industri. Hal ini sesuai dengan konsep Direktorat Dikmenjur (1994:7) bahwa

Pendidikan sistem ganda (PSG) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan pendidikan menjadi tanggung jawab kedua belah pihak dalam perencanaan program, penyelenggaraan kegiatan sampai tahap penilaian sebagai cerminan hasil atas kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta didik pada waktu praktik. Oleh karena itu, kerjasama yang dilakukan harus terpadu, sistematis dan sinkron.

Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan sistem ganda bertujuan untuk :

- a) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, ketrampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
- b) Memperkokoh *link and match* antara sekolah dengan dunia kerja.
- c) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas profesional.
- d) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Kurikulum PSG memuat komponen pendidikan dan latihan sebagai berikut:

- a) Komponen program pendidikan normatif (umum); untuk membekali dan membentuk siswa menjadi warga yang baik, memiliki watak dan kepribadian sebagai warga Negara dan bangsa Indonesia. Pelaksanaan sepenuhnya di sekolah.
- b) Komponen program pendidikan adaptif, yang memberi bekal kemampuan pengembangan diri dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pelaksanaan sepenuhnya di sekolah.
- c) Komponen program pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan, berisi materi yang berkaitan dengan pembentukan kemampuan keahlian tertentu, sesuai dengan program keahlian masing-masing. Pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan ini dapat dirinci lebih lanjut menjadi :
  - (1) Teori Kejuruan, berisi pengetahuan tentang teori-teori (konsep dan prinsip) yang berkaitan langsung dibidang keahlian yang bersangkutan. Pelaksanaan sepenuhnya di sekolah.
  - (2) Praktik Dasar Kejuruan, yaitu berupa latihan dasar untuk menguasai dasar-dasar teknik bekerja secara baik dan benar sesuai dengan persyaratan keahlian profesi. Pelaksanaan dapat dilakukan di sekolah atau di institusi pasangan sejauh memiliki fasilitas yang memungkinkan

keterlaksanaannya atau di kedua tempat tersebut sesuai dengan ketersediaan sumber daya yang diperlukan.

- (3) Praktik Keahlian Produktif, yaitu kegiatan bekerja langsung secara terprogram dalam situasi sebenarnya untuk mencapai tingkat keahlian dan sikap kerja professional. Pelaksanaan sepenuhnya di dunia usaha atau industri.

## **2) Proses Belajar Mengajar**

Pendidikan pada dasarnya dapat dilakukan di dua sektor, yaitu sektor formal dan non formal. Adapun pendidikan sektor formal dilakukan di sekolah baik di dalam atau di luar kelas. Pendidikan di sekolah merupakan sebuah sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input adalah siswa yang menjadi peserta didik, proses merupakan proses belajar mengajar, sedangkan output adalah lulusan atau tamatan sekolah.

Proses belajar mengajar merupakan perpaduan dari tiga kata, yaitu proses, belajar dan mengajar. Menurut Moh.Uzer Usman (2001:5-6) “proses adalah interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar, yang satu sama lainnya saling berhubungan dalam satu ikatan”, sedangkan belajar diartikan sebagai “proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu di lingkungannya”. Perubahan di sini adalah dari aspek pengetahuan, aspek ketrampilan maupun aspek sikap. Pengertian mengajar adalah “suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar”. Menurut Slameto (1991:78-84) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Mengajar adalah mengusahakan terciptanya situasi yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi

edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi ini tidak hanya sekedar hubungan antara guru dan siswa saja, tapi yang diharapkan adalah interaksi edukatif, guru tidak hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, tapi juga menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Proses belajar mengajar mempunyai beberapa komponen. Menurut Djago Tarigan (1990: 40) “bahwa komponen proses belajar mengajar terdiri tujuh komponen antara lain tujuan instruksional yang hendak dicapai, materi pelajaran, metode mengajar, alat peraga pengajaran, dan evaluasi sebagai alat ukur tercapai tidaknya tujuan”. Penjelasan masing-masing komponen sebagai berikut:

a) Siswa

Siswa merupakan komponen utama dalam setiap PBM karena siswa adalah subyek dan bukan obyek dari pengajaran. Siswa merupakan komponen utama sebagai subyek PBM.

b) Guru

Guru dalam melakukan PBM harus dapat menyusun, menyelenggarakan dan menilai program pengajaran serta mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada di kelas maupun di luar kelas.

c) Tujuan

Tujuan adalah menyatakan tentang apa yang harus dikuasai, atau dapat diketahui oleh anak didik setelah mereka selesai melakukan PBM. Tujuan berupa pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

d) Bahan atau materi

Materi yang diajarkan pada siswa harus sesuai dengan taraf perkembangan dan kemampuan siswa, menarik dan merangsang serta berguna bagi siswa baik untuk pengembangan pengetahuannya maupun untuk keperluan tugasnya di lapangan.

e) Metode

Metode merupakan komponen PBM yang banyak menentukan keberhasilan pengajaran. Guru harus dapat memilih, mengkombinasikan serta

mempaktekkan cara-cara penyampaian bahan sesuai dengan situasi. Metode yang dapat digunakan misalnya metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, dan lain-lain.

f) Media

Fungsi media adalah memperjelas materi yang disampaikan pada siswa. Jenis media beranekaragam mulai dari benda asli gambar atau duplikat, misalnya: kertas, karton, radio, televisi, film dan lain-lain.

g) Evaluasi

Evaluasi berfungsi untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mengikuti PBM. Melalui evaluasi guru dapat mengetahui keberhasilan penyusunan dan pelaksanaan program pengajaran, serta dapat diketahui apakah aktivitas belajar siswa sesuai dengan tujuan atau belum

Semua komponen ini saling berkaitan satu sama lain dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Keberhasilan PBM akan menentukan kualitas kemampuan, ketrampilan, kecakapan dan sikap dari diri lulusan.

### **3) Ujian dan Sertifikasi Keahlian**

Ujian dan Sertifikasi Keahlian adalah suatu proses pemberian pengakuan keahlian dan kewenangan peserta dan atau tamatan dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan tertentu, melalui suatu proses sistem pengujian keahlian yang mengacu pada standar keahlian yang berlaku dan diakui di lapangan kerja.

Berdasarkan standar yang diacu dan cara pelaksanaannya, ujian dan sertifikasi keahlian dibagi menjadi dua kategori yaitu ujian dan sertifikasi kompetensi serta ujian dan sertifikasi profesi.

a) Ujian dan Sertifikasi Kompetensi

Yaitu proses pengujian dan pemberian sertifikat bagi peserta untuk memperoleh pengakuan bahwa yang bersangkutan memiliki kompetensi atau keahlian dalam bidang pekerjaan tertentu sesuai dengan kebutuhan lapangan pekerjaan tertentu. Dasar yang dijadikan patokan dalam menetapkan jenis dan tingkat keahlian yang diujikan dan dicantumkan pada sertifikat kompetensi

adalah standar keahlian yang berlaku di lapangan pekerjaan tertentu, atau yang disepakati oleh beberapa lapangan pekerjaan tertentu.

b) Ujian dan Sertifikasi Profesi

Yaitu proses pengujian dan pemberian sertifikat bagi peserta untuk memperoleh pengakuan bahwa yang bersangkutan telah memiliki kompetensi jenis dan tingkat suatu keahlian pada profesi tertentu, sesuai dengan persyaratan yang berlaku pada bidang profesi yang bersangkutan. Dasar yang dijadikan patokan dalam menetapkan jenis dan tingkat keahlian yang diujikan dan dicantumkan pada sertifikat profesi sepenuhnya mengacu pada standar keahlian dan sertifikasi yang berlaku pada bidang profesi yang bersangkutan, sehingga kewenangan mengeluarkan sertifikat sepenuhnya berada pada asosiasi profesi terkait.

**b. Syarat-Syarat Memasuki Dunia Kerja**

Setiap lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja, walaupun tidak menutup kemungkinan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Bagi lulusan SMK yang ingin bekerja harus memenuhi persyaratan dan kualifikasi yang dituntut oleh perusahaan, karena dunia kerja hanya membutuhkan orang-orang yang dapat memberikan semua kemampuan yang dimiliki demi tercapainya tujuan atau kepentingan perusahaan yang menjadi tempat ia bekerja.

Hadari Nawawi (2003:19-24) menyatakan bahwa “persyaratan yang dimaksud adalah dengan menetapkan bahwa sumber daya manusia yang akan dipekerjakan di lingkungan sebuah organisasi atau perusahaan harus memenuhi kualifikasi sebagai berikut : 1) Memiliki kemampuan kompetitif (SDM kompetitif), 2) Memiliki kemampuan yang berkualitas tinggi (SDM berkualitas)”. Kemampuan kompetitif (SDM kompetitif), persyaratan ini dibutuhkan oleh setiap dan semua perusahaan secara universal karena merupakan syarat bagi setiap calon tenaga kerja yang ingin memasuki dunia kerja. SDM yang kompetitif mempunyai karakteristik sebagai berikut: a) Memiliki kemampuan menjaring, menganalisis, dan memanfaatkan informasi, b) Memiliki kemampuan merespon kesempatan

secara cepat dan tepat, c) Memiliki kemampuan mengurangi atau menghindari resiko. Kemampuan yang berkualitas tinggi (SDM berkualitas) meliputi kualitas jasmaniah, kualitas sosial psikologi serta kualitas moral dan spiritual. Kualitas jasmaniah antara lain : a) Memiliki kesehatan jasmani yang terpelihara, b) Mampu mendayagunakan peralatan tubuh. Kualitas sosial psikologi antara lain: a) Meningkatkan keluasan dan kedalaman pengetahuan, b) Mampu berpikir kritis dan logis, c) Memiliki sikap wiraswasta (kemandirian yang tinggi). Kualitas moral dan spiritual yaitu memiliki komitmen yang tinggi pada nilai-nilai luhur dalam kehidupan, dari satu sisi selalu bersikap, berpikir, dan berperilaku atas dasar norma yang tinggi sedang dari sisi lain mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agama.

Sementara itu, Indra Djati Sidi (2001:110) mengemukakan “bahwa pada milenium ketiga ini, SDM yang diharapkan adalah SDM yang memiliki keunggulan dan kualitas tinggi dalam dimensi fisik, qolbu dan spiritual”.

Keunggulan dan kualitas tinggi dalam dimensi fisik yaitu fisik sehat, bebas penyakit, dan staminanya tinggi dan kuat. Keunggulan dan kualitas tinggi dalam dimensi akal yaitu memiliki akal yang unggul dalam penguasaan ketrampilan dasar, kemampuan mengelola SDM, kemampuan memanfaatkan informasi, kemampuan menggunakan sistem dan teknologi. Keunggulan dan kualitas tinggi dalam dimensi kalbu yaitu jujur, berbudi pekerti mulia, bermoral tinggi, peduli dan peka terhadap masalah-masalah sosial, berdisiplin tinggi, memiliki jiwa kewirausahaan yang tangguh, sedangkan keunggulan dan kualitas tinggi dalam dimensi spiritual yaitu iman dan taqwa terhadap kepada Allah Yang Maha Esa.

Selain itu informasi tentang pekerjaan yang akan diberikan kepada calon tenaga kerja dapat juga diperoleh melalui analisis pekerjaan. Menurut Ghiseli dan Brown yang dikutip oleh Moh. As'ad (1991:12), suatu analisis terhadap pekerja akan memberikan keterangan sebagai berikut:

- 1) Ciri-ciri badaniah dari si pekerja
  - a) Kesehatan
  - b) Kekuatan dan daya tahan
  - c) Besarnya /ukuran badan
  - d) Ketrampilan
  - e) Kekurangan-kekurangan badaniah yang diperbolehkan



- 2) Ciri-ciri rokhaniah dari si pekerja
  - a) Ketajaman indera
  - b) Kecakapan dan kemampuan, seperti ketangkasan tangan, kemampuan mengerjakan masalah hitungan dan lain-lain.
  - c) Sifat, tabiat dan kelakuan seperti kejujuran, kestabilan emosi, dan lain-lain.
- 3) Latar belakang si pekerja
  - a) Pendidikan umum
  - b) Pengalaman kerja sebelumnya dan latihan praktek dalam perusahaan.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan-kesiapan dalam memasuki dunia kerja adalah sebagai berikut :

#### 1.) Kemampuan

##### a.) Kemampuan Intelektual

Yaitu kemampuan yang diperlukan untuk mengerjakan kegiatan mental. Kemampuan ini bersumber pada otak sebagai pusat pemikiran manusia, biasanya dibuktikan dengan tes IQ. Apabila intelegensinya tinggi, maka segala kegiatan mental maupun pengetahuan yang dimiliki dapat dijalankan dengan mudah.

##### b.) Kemampuan Fisik

Yaitu kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas menurut stamina, kecekatan, kekuatan, dan ketrampilan. Kemampuan ini merupakan syarat yang penting bagi orang yang akan memasuki dunia kerja karena tanpanya seorang calon tenaga kerja tidak akan dapat menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya. Kemampuan fisik yang menjadi persyaratan suatu perusahaan adalah sehat jasmani, bukan pengguna narkoba atau alkohol, tidak terkena penyakit AIDS atau virus HIV.

##### c.) Kemampuan Rohani

Adalah kemampuan yang diperlukan untuk mendukung kemampuan fisik dan intelektual. Kemampuan ini sekaligus sebagai pengontrol dari hidup manusia. Kemampuan inilah yang akan menentukan kesuksesan di dunia

dan akherat. Di dunia calon tenaga kerja dapat bekerja dengan intelektual, pengetahuan dan ketrampilan untuk hal-hal yang baik, tidak menghalalkan segala cara dan tidak digunakan untuk merusak lingkungan atau tindakan yang dilarang agama.

## 2.) Keterampilan

- a.) *Human Skill* adalah kemampuan seseorang untuk bekerjasama dengan memahami dan memotivasi orang lain baik perorangan maupun kelompok.
- b.) *Technical Skill* adalah kemampuan seseorang menerapkan pengetahuan atau keahlian sesuai bidangnya.
- c.) *Conceptional Skills* adalah kemampuan mental untuk menganalisis sesuai bidangnya.

Calon tenaga kerja yang mempunyai keterampilan tersebut akan mudah bekerjasama dengan orang lain, mampu meneruskan pengetahuan yang didapatnya di sekolah ke dalam tugas yang dibebankan kepadanya. Apabila ia menghadapi situasi yang rumit, maka ia akan berusaha memecahkannya tanpa kenal menyerah dengan pengetahuan yang ada padanya dan kemampuan mental yang dimilikinya.

## 3.) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang didapat di sekolah tempat lulusan melakukan pendidikan. Pengetahuan seseorang dibuktikan dengan ijazah yang mereka peroleh dari sekolah. Tetapi ketika memasuki dunia kerja pengetahuan yang dituntut tidak hanya dari bangku sekolah, tapi juga pengetahuan tentang perkembangan jaman.

## 4.) Pengalaman

Bagi lulusan SMK pengalaman kerja telah didapat melalui pelaksanaan program *OJT* yang diselenggarakan sekolah bersama dunia industri atau dunia usaha. Pengalaman tersebut dibuktikan dengan sertifikat keahlian yang berisi tentang kemampuan dan pengalaman kerja.

## 5.) Kepribadian

Kepribadian meliputi mudah bergaul, tegas, baik hati, dapat dipercaya, kooperatif, tanggung jawab, dapat diandalkan, tekun, tenang, bergairah dan lain-lain.

#### 6.) Minat dan kesukaan

Minat dan kesukaan tercermin dalam perilaku orang atas pekerjaan yang dilakukan secara sukarela. Orang akan punya kepuasan bila pekerjaan yang dimiliki sesuai dengan minat dan kesukaannya. Minat dan kesukaan juga dapat digunakan sebagai dasar memutuskan jenis pekerjaan yang cocok.

### **B. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh Program *OJT* terhadap kesiapan memasuki dunia kerja.

Program *OJT* dilaksanakan dengan cara menerjunkan peserta didik ke dunia kerja. Selama mengikuti program *OJT*, siswa dihadapkan pada pekerjaan yang sesungguhnya di dunia kerja. Siswa melaksanakan praktek kerja di dunia kerja sesuai dengan teori yang telah diperoleh sehingga hasil pekerjaan memuaskan. Sikap dan perilaku siswa perlu dijaga, sehingga tumbuh sikap disiplin dan tanggung jawab, siswa juga harus menumbuhkan motivasi pada dirinya sehingga tumbuh etos kerjanya dan praktek yang ia jalani bermanfaat. Selain itu, dibutuhkan juga peran instruktur yang memberikan pelatihan dan bimbingan. Sarana praktek yang tersedia akan memberikan kemudahan siswa ketika praktek dan pengalaman yang diperoleh selama praktek menjadikan belajar yang selama ini dikerjakan lebih bermakna. Semua ini akan berpengaruh pada kemampuan, pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan latihan siswa, kepribadian serta minat dan kesukaan siswa terhadap pekerjaan yang merupakan kesiapan-kesiapan siswa sebelum memasuki dunia kerja.

#### 2. Pengaruh Prestasi Belajar Mata Diklat Mesin-mesin Bisnis terhadap kesiapan memasuki dunia kerja.

Prestasi belajar akan mempengaruhi kesiapan seseorang untuk memasuki kerja karena prestasi belajar menunjukkan kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa. Siswa yang baik prestasi belajarnya menunjukkan bahwa ia menguasai materi yang telah dipelajarinya dalam hal ini adalah mesin-mesin bisnis, yaitu *cash register*, labeling harga, kalkulator elektronik, timbangan harga, kartu kredit, dan komputer kasir. Penguasaan mesin-mesin bisnis yang baik akan menghemat tenaga dan waktu, hasil lebih cermat dan tepat serta lebih teliti dan

mencegah penggelapan uang. Sehingga hal ini juga akan mendukung kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja yang meliputi kemampuan, pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan latihan, kepribadian, serta minat dan kesukaan siswa terhadap pekerjaan.

3. Kontribusi program *OJT* dan Prestasi Belajar Mata Diklat Mesin-mesin Bisnis terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja.

Pelaksanaan praktek program *OJT* yang sesuai dengan teori akan menghasilkan pekerjaan yang memuaskan, hal ini akan berpengaruh terhadap kemampuan, pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman dan latihan siswa sebagai bekal ketika memasuki dunia kerja, begitu pula sikap dan perilaku yang baik ketika melakukan pekerjaan, seperti kedisiplinan dan rasa tanggung jawab akan berpengaruh terhadap kepribadian siswa dan minat serta kesukaan siswa terhadap pekerjaan. Motivasi yang tinggi ketika siswa melaksanakan praktek akan meningkatkan etos kerja siswa yang hal ini akan berpengaruh pada pengalaman dan latihan, minat serta kesukaan terhadap pekerjaan, serta kepribadian siswa. Sarana yang tersedia di tempat praktek akan memberi kemudahan bagi siswa dalam melaksanakan pekerjaan yang dibebankan kepadanya, hal ini akan berpengaruh pada kemampuan dan ketrampilan siswa. Hal yang tak kalah penting adalah peran instruktur yang memberi pelatihan dan bimbingan kepada siswa yang akan berpengaruh pada kepribadian siswa, minat dan kesukaannya terhadap pekerjaan. Selain itu, pengalaman yang didapatkan ketika praktek akan menjadikan belajar yang dilaksanakan siswa selama ini menjadi lebih bermakna yang hal ini akan berpengaruh pada pengalaman dan latihan kerja siswa sebagai persiapan memasuki dunia kerja.

Mesin-mesin bisnis yang dipelajari siswa seperti *cash register*, labeling harga, kalkulator elektronik, timbangan harga, kartu kredit, dan komputer kasir bila dikuasai dengan baik akan menghemat tenaga dan waktu, hasil lebih cermat dan tepat serta lebih teliti dan mencegah penggelapan uang. Sehingga prestasi belajar yang diperoleh juga akan mendukung kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja yang meliputi kemampuan, pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan latihan, kepribadian, serta minat dan kesukaan siswa terhadap pekerjaan.

### **C. Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan program *On The Job Training* terhadap kesiapan memasuki dunia kerja pada siswa kelas III Program Keahlian Penjualan Sekolah Menengah Kejuruan 6 surakarta tahun diklat 2005/2006.
2. Ada pengaruh yang signifikan prestasi belajar mata diklat mesin-mesin bisnis terhadap kesiapan memasuki dunia kerja pada siswa kelas III Program Keahlian Penjualan Sekolah Menengah Kejuruan 6 Surakarta tahun diklat 2005/2006.
3. Ada pengaruh yang signifikan program *On The Job Training* dan prestasi belajar mata diklat mesin-mesin bisnis secara bersama-sama terhadap kesiapan memasuki dunia kerja pada siswa kelas III Program Keahlian Penjualan Sekolah Menengah Kejuruan 6 Surakarta tahun diklat 2005/2006.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat yang digunakan untuk penelitian ini yaitu SMK Negeri 6 Surakarta, dengan pertimbangan :

1. Tersedianya data yang mendukung kelancaran penulis dalam melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan.
2. Ada keterbukaan dari pihak sekolah sehingga memudahkan pengumpulan data yang diperlukan sehubungan dengan masalah yang diteliti.
3. Peneliti adalah alumni SMK Negeri 6 Surakarta, sehingga telah mengetahui kondisi pada sekolah yang diteliti.
4. Tempat penelitian cukup mudah untuk dijangkau dengan transportasi.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini direncanakan selama 15 bulan, mulai dari bulan Mei 2005 sampai bulan Juli 2006, yang meliputi kegiatan persiapan sampai selesainya penyusunan laporan penelitian.

#### **B. Metode Penelitian**

Keberhasilan suatu penelitian dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah faktor yang penting adalah metode penelitian yang digunakan. Winarno Surakhmad (1994:131) Memberikan pengertian metode adalah sebagai berikut :

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Menurut Winarno Surakhmad (1994:131) dalam bukunya pengantar penelitian ilmiah, metode penelitian dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Metode historik
2. Metode deskriptif

### 3. Metode eksperimental

Kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan, maka dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif. Lebih lanjut ciri-ciri suatu penelitian yang menggunakan metode deskriptif menurut Winarno Surachmad (1994:140) adalah sebagai berikut :

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, yang dimaksud metode deskriptif adalah suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan pada masa sekarang , masalah aktual dimana data mula-mula dikumpulkan, dijelaskan kemudian dianalisa.

Metode deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai pengaruh program *On The Job Training* dan prestasi belajar mata diklat mesin-mesin bisnis terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas III Program Keahlian Penjualan SMK Negeri 6 Surakarta tahun diklat 2005/2006

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Penetapan Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (1996:115) “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Sedangkan Sutrisno Hadi (1994:70) mengemukakan bahwa “Semua individu-individu untuk siapa kenyataan-kenyataan diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan disebut populasi atau univse”. Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang menjadi subyek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III pada Program Keahlian Penjualan SMK Negeri 6 Surakarta yang berjumlah 79 siswa yang terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas III penjualan 1 dan kelas III penjualan 2

## 2. Penetapan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (1996:117) “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Jadi dapat dikatakan bahwa sampel adalah sumber data yang berasal dari sebagian populasi yang dapat mewakili anggota populasi dan sekaligus menjadi obyek penelitian.

Pengambilan jumlah sampel yang digunakan untuk suatu penelitian sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi (1994:73) bahwa “Sebenarnya tidaklah ada suatu ketentuan yang mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil”. Winarno Surakhmad (1994:100) memberikan penjelasan sebagai berikut: “Untuk pedoman umum saja, bahwa populasi cukup homogen terhadap populasi di bawah 100 dapat digunakan sampel 50 % dan di atas 1000 adalah 15%. Untuk jaminan ada baiknya sampel selalu ditambah sedikit lagi jumlah matematika tadi”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sampel yang diambil adalah sebesar 55% dari 79 siswa yaitu 43 siswa, maka sampel yang diambil semua berjumlah 43 siswa.

## 3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel perlu menggunakan suatu teknik guna mendapatkan sampel yang benar-benar mewakili populasi. Teknik tersebut dinamakan teknik sampling.

Menurut Sutrisno Hadi (1994:222-230) ada dua macam teknik sampling, yaitu *Random Sampling* dan *Non Random Sampling*.

- a. Teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu. Adapun cara (prosedur) yang digunakan untuk random sampling adalah
  - 1) Cara undian
  - 2) Cara ordinal
  - 3) Randomisasi dari tabel bilangan random
- b. Secara *non random sampling* yang dapat ditempuh dengan cara :
  - 1) *Stratified Sampling*
  - 2) *Purposive Sampling*
  - 3) *Quota Sampling*
  - 4) *Incidental Sampling*
  - 5) *Propotional Sampling*
  - 6) *Cluster Sampling*
  - 7) *Double Sampling*
  - 8) *Combined Sampling*



Berdasarkan pendapat di atas, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling* dengan cara undian. *Random sampling* digunakan karena setiap subyek penelitian memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. *Propotional sampling* digunakan karena besar kecilnya sampel mengikuti perbedaan besar kecilnya populasi dan individu-individu yang dipilih dalam populasi.

Tabel 1. Pengambilan sampel secara *proporsional random sampling*

Kelas	Jumlah siswa	Total pengambilan sampel	Jumlah sampel
3 Penjualan 1	40	55% x 40	22 siswa
3 Penjualan 2	39	55% x 39	21 siswa
Jumlah	79		43 siswa

#### D. Variabel dan Definisi Operasionalnya

Agar masalah penelitian ini jelas dan tidak menyimpang dari tujuannya, maka perlu dikemukakan definisi operasional masing-masing variabel serta indikator pengukurannya. Penjelasan masing-masing adalah sebagai berikut :

##### a. Program *On The Job Training*

Program *OJT* adalah pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh siswa program keahlian penjualan dengan cara menerjunkan peserta didik ke dunia usaha atau industri untuk melaksanakan praktek kerja guna memperoleh pengalaman kerja di bawah bimbingan seorang pengawas. Indikator yang diukur meliputi kesesuaian antara teori dan praktek, sikap dan perilaku, motivasi, sarana praktik, peran instruktur dan pengalaman siswa saat *OJT*.

##### b. Prestasi Belajar Mata Diklat Mesin-mesin Bisnis

Adalah nilai belajar siswa program keahlian penjualan pada mata diklat mesin-mesin bisnis yang telah dicapai siswa pada saat kelas dua semester empat. Indikator yang diukur adalah nilai siswa pada semester IV.

##### c. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Kesiapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh peserta didik dalam mempersiapkan dirinya sebagai calon tenaga kerja siap pakai dan syarat-syarat yang dituntut untuk memasuki dunia kerja. Indikator yang diukur adalah kemampuan, ketrampilan, pengetahuan,

pengalaman, dan kepribadian yang dimiliki siswa, serta minat dan kesukaan siswa terhadap pekerjaan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah segala cara ilmiah yang dipergunakan dalam penelitian untuk memperoleh data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik angket dibantu dengan teknik dokumenter.

#### **1. Angket**

Metode angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban. Suharsimi Arikunto (1996:139) menjelaskan bahwa “Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”. Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa yang dimaksud angket adalah serangkaian pernyataan atau pertanyaan mengenai sesuatu hal secara tertulis yang diajukan dan harus dijawab oleh responden untuk memperoleh data atau keterangan.

##### **a. Jenis-jenis angket**

Suharsimi Arikunto (1996:140) mengemukakan bahwa kuosioner dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, tergantung pada sudut pandangnya, yaitu :

- 1) Dipandang dari cara menjawabnya, maka ada :
  - a) Kuosioner terbuka, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang memberikan kesempatan pada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
  - b) Kuosioner tertutup, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
- 2) Dipandang dari jawaban yang diberikan, maka ada:
  - a) Kuosioner langsung, yaitu sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada responden agar responden menjawab tentang dirinya.
  - b) Kuosioner tidak langsung, yaitu sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada responden agar responden menjawab tentang orang lain.
- 3) Dipandang dari bentuknya, maka ada :
  - a) Kuosioner pilihan ganda, kuosioner jenis ini sama dengan kuosioner tertutup.
  - b) Kuosioner isian, kuosioner ini sama dengan kuosioner tertutup.
  - c) *Check List*, yaitu sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda check(✓) pada kolom yang sesuai.

- d) *Rating Scale*, yaitu pertanyaan diikuti oleh kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian ini digunakan jenis kuosioner langsung, tertutup dengan bentuk *rating scale*. Alasan penggunaan angket dalam penelitian adalah:

- 1) Menghemat waktu, biaya dan tenaga karena angket dapat disebarluaskan kepada responden.
- 2) Memberikan kemudahan dalam menggolongkan data.
- 3) Data yang diperoleh obyektif karena siswa yang bersangkutan mengisi sendiri tanpa dipengaruhi orang lain.

#### **b. Kelebihan dan kelemahan angket**

Angket sebagai pengumpul data mempunyai segi positif dan segi negatif, atau dengan kata lain mempunyai kebaikan dan kelemahan. Kelebihan angket yaitu :

- 1) Pertanyaan yang diajukan pada responden dapat disusun secara jelas dan teratur.
- 2) Dalam waktu yang singkat banyak responden yang dapat dihubungi tanpa harus menemui satu persatu
- 3) Tidak tergantung pada kemampuan teknik menggali atau merekam data dari sipengumpul data sebagaimana teknik pengumpul data lain.
- 4) Menghemat waktu, biaya dan tenaga.

Adapun kelemahan menggunakan angket yaitu :

- 1) Sifat kaku dari angket yang hanya memberi sedikit keleluasaan dalam menjawab bagi responden.
- 2) Dalam menyusun angket sangat diperlukan kecermatan tinggi agar benar-benar mewakili penelitian.
- 3) Angket hanya dimungkinkan bagi respondn yang dapat membaca dan menulis.
- 4) Kadang-kadang responden memberi jawaban yang palsu atau tidak jujur.

Penggunaan metode angket dalam penelitian ini berfungsi untuk mendapatkan informasi atau data-data tentang pengaruh program *On The Job Training* terhadap kesiapan memasuki dunia kerja.

Adapun langkah-langkah penyusunan angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Menyusun matrik spesifikasi data.

Matrik spesifikasi data berguna untuk melihat atau memperjelas permasalahan yang akan dituangkan dalam angket, antara lain batasan konsep yang akan diteliti serta variabel-variabel yang akan diidentifikasi. Variabel-variabel yang perlu diidentifikasi dan diukur adalah:

- 1) Variabel bebas pertama ( $X_1$ ), yaitu program *On The Job Training*.
- 2) Variabel terikat (Y), yaitu kesiapan memasuki dunia kerja.

Sedangkan variabel bebas kedua ( $X_2$ ), yaitu prestasi belajar tidak perlu diukur karena merupakan data yang valid dan tidak perlu diubah. Adapun batasan konsep yang akan diteliti di sini adalah indikator-indikator yang terdapat dalam variabel bebas pertama dan variabel terikat.

a) Variabel bebas pertama ( $X_1$ ), yaitu program *On The Job Training* indikatornya adalah :

- (1) Kesesuaian antara teori dan praktek.
- (2) Sikap dan perilaku peserta didik dalam melaksanakan *OJT*
- (3) Motivasi siswa melaksanakan *OJT*
- (4) Sarana praktik yang tersedia dalam institusi pasangan
- (5) Peran instuktur dalam pelaksanaan *OJT*
- (6) Pengalaman *OJT* bagi siswa

b) Variabel terikat (Y), yaitu kesiapan memasuki dunia kerja indikatornya adalah :

- (1) Kemampuan yang dimiliki siswa, meliputi kemampuan fisik, rohani, dan intelektual
- (2) Ketrampilan yang dimiliki siswa
- (3) Pengetahuan siswa tentang dunia kerja

- (4) Pengalaman yang dimiliki siswa
- (5) Kepribadian siswa
- (6) Minat dan kesukaan siswa terhadap suatu pekerjaan

b. Menyusun angket.

Langkah-langkah dalam menyusun angket adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat surat pengantar yang berfungsi mengantarkan angket yang dikirim kepada responden sehingga mereka tahu siapa pengirim angket tersebut, tujuan dan cara mengisi angket.
- 2) Membuat pedoman atau petunjuk pengisian angket.
- 3) Membuat item pernyataan yang mengacu pada variabel penelitian disertai alternatif jawaban.
- 4) Membuat skoring atau penilaian angket. Penilaian angket dalam penelitian ini menggunakan skala 4. Alternatif jawaban dan penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Alternatif jawaban dan penilaian

Pernyataan	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

c. Try Out (uji coba angket).

Try out digunakan untuk menghindari pernyataan yang kurang jelas maksudnya sehingga akan menimbulkan salah penafsiran terhadap permasalahan yang diteliti, serta untuk mengetahui apakah angket tersebut memenuhi syarat validitas dan realibilitas.

1) Validitas

Suharsimi Arikunto (1996:158) mengatakan bahwa” validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa instrumen

dikatakan mempunyai tingkat validitas yang tinggi apabila mampu mengukur apa yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Untuk mengetahui validitas angket, maka digunakan rumus korelasi product moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 1996:160)

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dan y

n = jumlah subyek uji coba

x = skor item

y = skor total

Dari perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan angka kritik dari tabel korelasi nilai r dengan taraf signifikansi 5% dengan kriteria pengujian valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berdasarkan hasil uji coba try out angket dapat diketahui :

- a) Dari 20 item pernyataan variabel program *OJT*, terdapat 3 item pernyataan yang tidak valid, karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (perhitungan selengkapnya pada lampiran 4)
- b) Dari 20 item pernyataan variabel kesiapan memasuki dunia kerja, terdapat 6 item pernyataan yang tidak valid, karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (perhitungan selengkapnya pada lampiran 5)

## 2) Reliabilitas

Angket penelitian dikatakan reliabel apabila mampu menunjukkan sifat keajegan hasil penelitian bila digunakan pada kelompok yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan rumus alpha, yaitu :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ \frac{1 - \sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varians butir

$\sum \sigma t^2$  = varians total

(Suharsimi Arikunto, 1996:191)

Setelah harga  $r_{11}$  diperoleh, kemudian dibandingkan dengan harga  $r_{\text{tabel}}$ . Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen tersebut reliabel dan jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen tidak reliabel. Dari hasil uji coba try out angket diketahui bahwa:

- a) Pernyataan angket variabel program *OJT* dinyatakan reliabel, karena  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  atau  $0,95 > 0,15$  dengan taraf signifikansi 5% pada  $N = 15$  (perhitungan selengkapnya pada lampiran 8)
- b) Pernyataan angket variabel kesiapan memasuki dunia kerja dinyatakan reliabel, karena  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  atau  $0,91 > 0,15$  dengan taraf signifikansi 5% pada  $N = 15$  (perhitungan selengkapnya pada lampiran 9)
- d. Revisi angket.  
Revisi angket dilakukan dengan cara menghilangkan item-item pernyataan yang tidak valid. Item-item pernyataan yang tidak valid dihilangkan selama masih ada instrumen yang mewakili.
- e. Memperbanyak angket sesuai dengan jumlah responden yang digunakan.

## 2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Suharsimi Arikunto (1996:148) berpendapat bahwa “Dokumentasi yaitu mencari hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, ledger, dan sebagainya”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah metode penelitian yang berdasarkan data-data yang sudah ada tanpa diolah terlebih dahulu. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi atau data-data tentang prestasi belajar mata diklat

mesin-mesin bisnis siswa kelas III Program Keahlian Penjualan yang diperoleh pada semester IV.

### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul maka data tersebut harus segera dianalisa untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis dan untuk menarik kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear ganda. Selanjutnya langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah

#### **1. Uji persyaratan analisis**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residu berdistribusi normal atau tidak, caranya adalah sebagai berikut :

- 1) Cara yang paling sederhana adalah membuat histrogram dari residu yang telah diketahui baik melalui perhitungan secara manual maupun yang diperoleh melalui bantuan komputer. Jika bentuk histrogram itu relatif simetris berarti residu berdistribusi normal, atau kita dapat mengurutkan angka terkecil sampai dengan yang terbesar lalu menghitung rata-ratanya. Jika banyaknya observasi ( $n$ ) untuk kelompok dibawah rata-rata relatif sama dengan yang berada diatas rata-rata, kesimpulan yang sama dapat kita ambil.
- 2) Membuat plot antar residu versus oedered-normal (skor normal dari residu yang bersangkutan). (Sutaryadi, dkk, 2000: 36).

##### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan linear antara variabel X dan Y. Untuk mendeteksi adanya hubungan linear antara variabel X dan Y bisa dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut :

- 1) Plot antar residu ( $e$ ) versus  $Y$ -topi ( $\hat{y}$ )

Jika plot menggambarkan suatu scatter diagram (diagram pencar) dalam arti tidak berpola, maka dapat dikatakan tidak terjadi misspesifikasi pada



fungsi regresi. Hal ini berarti hubungan antara variabel X dan Y adalah linear.

2) Plot antar variabel X dan Y

Jika plot yang bersangkutan menggambarkan garis lurus, maka asumsi pertama sudah terpenuhi.

3) Plot antar residu versus X

Jika plot yang bersangkutan menggambarkan suatu diagram pencar, maka linearitas ini terpenuhi. (Sutaryadi, dkk, 2000: 28-29)

b. Uji Independensi

Untuk menghitung koefisien korelasi sederhana antara dua variabel  $X_1$  dan  $X_2$ . Uji koefisien korelasi untuk mengetahui berapa kuat hubungan antara variabel-variabel itu terjadi, dengan menggunakan rumus :

$$r_{x_1x_2} = \frac{n \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 1998: 259)

Keputusan yang diambil : apabila  $r_{x_1x_2} < r_{\text{tabel}}$ , maka  $X_1$  dan  $X_2$  independen.

c. Uji Konstan Variasi

Untuk mengetahui apakah variasi dari residu atau prediktor error konstan atau tidak, dapat dilakukan dengan korelasi Bickel dan Ascombel, dengan mengkorelasikan residu kuadrat ( $e^2$ ) dan  $y$  rumusnya adalah :

$$re^2 y = \frac{\sum_{i=1}^n (y_i - y) e_i^2}{\left\{ \sum_{e=1}^n \frac{(y_i - y)}{(n - p)} \right\} \left\{ \sum_{i=1}^n (e_i^2 - e)^2 \right\}}$$

(Sutaryadi dkk, 2000: 32)

Untuk mendeteksi apakah variasi dari residu konstan atau tidak, kita cukup melihat besarnya  $re^2 y$ . jika angka tersebut cukup besar dalam arti korelasi antara kedua unsur tersebut signifikan, maka dapat dipastikan bahwa variasi yang dimaksud tidak konstan.

## 2. Uji Hipotesis

- a. Menghitung hipotesis 1 dan 2 dengan menggunakan  $t_{tes}$ . Dengan rumus:

$$t_{tes}(X_1) = \frac{b_1}{Sb_1}, \text{ untuk hipotesis 1 dan } t_{tes}(X_2) = \frac{b_2}{Sb_2} \text{ untuk hipotesis 2}$$

Keterangan :  $t_{tes}(X_1)$  dan  $t_{tes}(X_2)$  : uji t untuk hipotesis 1 dan 2

$b_1$  dan  $b_2$  : koefisien variabel  $X_1$  dan  $X_2$

$Sb_1$  dan  $Sb_2$  : JK (S) /n-k-1

(Sudjana, 1996: 111)

Keputusan :  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

- b. Uji hipotesis 3 dengan menggunakan uji F.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung Persamaan Garis Regresi Linear Ganda dengan menggunakan

$$\text{rumus : } \hat{Y} = a_o + a_1 X_1 + a_2 X_2$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = persamaan garis regresi

$a_o = \bar{Y}_1 + a_1 \bar{X}_1 + a_2 \bar{X}_2$  adalah konstanta persamaan garis regresi

$$a_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2} \text{ adalah konstanta variabel } X_1$$

$$a_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2} \text{ adalah konstanta variabel } X_2$$

(Sudjana, 1996: 346-349)

- 2) Menghitung koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ . Menurut

Sudjana (1996: 383) dengan menggunakan rumus :

$$R^2 = \frac{JK(Reg)}{\sum Y^2}$$

Keterangan :  $R^2$  = koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor

$$JK(Reg) \text{ atau jumlah kuadrat regresi} = a_1 \sum X_1 y + a_2 \sum x_2 y$$

$$\sum Y^2 = \text{jumlah kuadrat kriterium } Y$$

### 3) Uji Signifikansi

Uji signifikansi atau keberartian korelasi ganda antara  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ . Uji signifikansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah koefisien korelasi yang ditemukan dapat diperlukan untuk seluruh populasi. Menurut Sudjana (1996 : 385) menggunakan rumus :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dengan keterangan :

$K$  = menyatakan banyaknya variabel bebas

$n$  = menyatakan jumlah sampel

$F$  = menyatakan harga  $F$  garis regresi

$R^2$  = koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor-prediktornya.

Keputusan :  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan ditolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

### 4) Menghitung sumbangan relatif dan sumbangan efektif dari masing-masing prediktor terhadap $Y$ dengan rumus :

#### a) Sumbangan Relatif

Sumbangan Relatif  $X_1$  terhadap  $Y$

$$SR(X_1Y)\% = \frac{b_1 \sum x_1 y}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Sumbangan Relatif  $X_2$  terhadap  $Y$

$$SR(X_2Y)\% = \frac{b_2 \sum x_2 y}{JK_{reg}} \times 100\%$$

#### b) Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

$$SE\%X_1 = SR\%X_1 \times R^2$$

$$SE\%X_2 = SR\%X_2 \times R^2$$

(Sutrisno hadi, 1995:42-45)

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran hasil pengumpulan data tiap-tiap variabel yang diteliti. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah ;

1. Variabel bebas pertama ( $X_1$ ) : program *On The Job Training*.
2. Variabel bebas kedua ( $X_2$ ) : prestasi belajar mata diklat MMB
3. Variabel terikat (Y) : kesiapan memasuki dunia kerja.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel program *OJT* ( $X_1$ ) dan data kesiapan memasuki dunia kerja (Y), sedangkan teknik dokumentasi dipergunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar ( $X_2$ ). Berdasarkan data dari hasil penyebaran angket kepada 43 responden dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

#### 1. Data Variabel Program *OJT*

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan terhadap variabel program *OJT* ( $X_1$ ) diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Data yang terkumpul menghasilkan skor terendah 42 dan skor tertinggi 62
- b. Rata-rata hitung = 53,08. Standar Deviasi = 5,17. Median = 52,73 dan modus = 52,7 (perhitungan selengkapnya pada lampiran 13).

Tabel 3. Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Angket Variabel ( $X_1$ )

Kelas Interval	Frekuensi	Nilai tengah	Batas Nyata
62-65	4	64	65,5
58-61	3	60	61,5
54-57	12	56	57,5
50-53	13	52	53,5
46-49	9	48	49,5
42-45	2	44	45,5

## 2. Data Variabel Prestasi Belajar Mata Diklat MMB

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan terhadap variabel prestasi belajar mata diklat mesin-mesin bisnis ( $X_2$ ) diperoleh hasil sebagai berikut :

- Data yang terkumpul menghasilkan nilai terendah 6,9 dan nilai tertinggi 9,1
- Rata-rata hitung = 8,16. Standar Deviasi = 0,58 dan median = 8,28, sedangkan modus = 8,3 (perhitungan selengkapnya pada lampiran 14).

Tabel 4. Tabel Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Diklat MMB ( $X_2$ )

Kelas Interval	Frekuensi	Nilai Tengah	Batas Nyata
8,9 - 9,2	6	9,1	9,25
8,5 - 8,8	8	8,7	8,85
8,1 - 8,4	12	8,3	8,45
7,7 - 8	8	7,9	8,05
7,3 - 7,6	6	7,5	7,65
6,9 - 7,2	3	7,1	7,25

## 3. Data Variabel Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan terhadap variabel kesiapan memasuki dunia kerja (Y) diperoleh hasil sebagai berikut :

- Data yang terkumpul menghasilkan skor terendah 35 dan skor tertinggi 52
- Rata-rata hitung = 44,65. Standar Deviasi = 4,09 dan median = 45, sedangkan modus = 45. (perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 16).

Tabel 5. Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Angket Variabel Kesiapan Memasuki Dunia Kerja (Y)

Kelas Interval	Frekuensi	Nilai Tengah	Batas Nyata
50-52	6	51	52,5
47-49	9	48	49,5
44-46	11	45	46,5
41-43	9	42	43,5
38-40	7	39	40,5
35-37	1	36	37,5

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi apakah residu berdistribusi normal atau tidak. Apabila residu tampak seperti garis lurus, atau histogram menyerupai kurve normal maka dapat dikatakan bahwa residu berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas, residu tampak seperti garis lurus dan histogram menyerupai kurve normal. Hal ini berarti data berdistribusi normal. (lihat gambar pada lampiran 26).

### 2. Uji Linearitas

Dalam uji linearitas, apabila plot yang bersangkutan menggambarkan suatu scatter (diagram pencar) dalam arti tidak berpola, maka dapat dikatakan tidak terjadi misspesifikasi pada fungsi regresi. Hal ini berarti antara variabel X dan Y adalah linear.

Berdasarkan hasil uji linearitas, maka plot antara residu versus  $\hat{Y}$ -topi membentuk diagram pencar atau tidak berpola. Hal ini berarti tidak terjadi misspesifikasi pada fungsi regresi, sehingga hubungan antara variabel X dan Y adalah linear. (lihat gambar pada lampiran 27).

### 3. Uji Korelasi Variabel Bebas

Uji korelasi Variabel bebas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$ . Apabila hasil uji tersebut terdapat kaitan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$ , dikatakan bersifat dependen. Apabila  $X_1$  dan  $X_2$  tidak saling berkaitan, maka dikatakan bersifat independen.

Untuk mengetahui hubungan variabel  $X_1$  yaitu program *OJT* dan  $X_2$  yaitu prestasi MMB, dapat digunakan korelasi product moment. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $r_{X_1X_2} = 0,291$ . Hasil tersebut dikonsultasikan dengan  $r_{\text{tabel}}$  pada  $N = 43$  dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,301. karena  $r_{X_1X_2} < r_{\text{tabel}}$  atau  $0,291 < 0,301$ , berarti tidak terdapat hubungan antara  $X_1$  dan  $X_2$  atau dapat dikatakan bahwa  $X_1$  dan  $X_2$  bersifat independen. (perhitungan selengkapnya pada lampiran 25 ).

#### 4. Uji Konstan Variasi

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $re \hat{y} = -0,02$ . Hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $r_{\text{tabel}}$  pada  $N = 43$  dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,301. Karena  $re \hat{y} < r_{\text{tabel}}$  atau  $-0,02 < 0,301$ , berarti tidak terdapat hubungan antara residu dengan  $\hat{y}$  atau dapat dikatakan bahwa variasi residu adalah konstan. (perhitungan selengkapnya pada lampiran 23).

#### C. Pengujian Hipotesis

Agar pertanyaan yang dikemukakan dalam perumusan hipotesis itu dapat dikatakan diterima atau ditolak, maka perlu diadakan pengujian hipotesis. Adapun hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

##### 1. Hasil Analisis Data

Setelah uji persyaratan analisis dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear ganda. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi ganda adalah sebagai berikut:

##### a. Tabulasi data

Tabulasi data adalah membuat tabel dari variabel  $P_{OJT} (X_1)$  dan variabel prestasi belajar  $MMB (X_2)$ , serta variabel kesiapan memasuki dunia kerja ( $Y$ ). Dari hasil perhitungan pada lampiran 17 diperoleh harga-harga sebagai berikut :

$N$	$= 43$	$\sum X_2^2$	$= 2865,39$
$\sum X_1$	$= 2281$	$\sum Y^2$	$= 86877$
$\sum X_2$	$= 350,1$	$\sum X_1 Y$	$= 102493$
$\sum X_1 Y$	$= 1925$	$\sum X_2 Y$	$= 15722$
$\sum X_1^2$	$= 122029$	$\sum X_2 X_1$	$= 18607,7$

##### b. Membuat persamaan garis regresi linear ganda

Persamaan garis linear ganda adalah  $Y = a_0 + a_1 x_1 + a_2 x_2$ . Selanjutnya melalui persamaan tersebut dapat diketahui koefisien regresi  $x_1$  dan  $x_2$  ( $a_1$  dan  $a_2$ ), yaitu  $a_0 = 8,926$ ,  $a_1 = 0,2762$ , dan  $a_2 = 2,6026$ , sehingga persamaan regresinya

adalah  $Y = 8,926 + 0,2762 X_1 + 2,6026 X_2$  (perhitungan selengkapnya pada lampiran 18). Hal ini berarti arah perubahan nilai Y akan bertambah atau berkurang tergantung pada koefisien  $X_1$  dan  $X_2$  yang positif atau negatif

- c. Menghitung koefisien korelasi ganda antara terhadap Y atau koefisien determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $R^2 = 0,3310$  atau 33,10%. Jadi antara  $X_1$  dan  $X_2$  menentukan variabel Y sebesar 33,10%. (perhitungan selengkapnya pada lampiran 19).

- d. Menguji keberartian regresi ganda

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung} = 9,895$ . Hasil tersebut dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  pada db = 2 dan dk = 40 pada taraf signifikansi 5% diperoleh = 3,2. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $9,895 > 3,2$  maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y. (perhitungan selengkapnya pada lampiran 19).

- e. Menguji hipotesis I dan II dengan menggunakan uji t

Berdasarkan hasil perhitungan untuk hipotesis I, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,478. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dengan db = 41 diperoleh nilai sebesar 1,67. Karena nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$  atau  $2,478 > 1,67$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara  $X_1$  dengan Y. (perhitungan selengkapnya pada lampiran 20).

Berdasarkan hasil perhitungan untuk hipotesis II, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,811. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dengan db = 41 diperoleh nilai sebesar 1,67. Karena nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$  atau  $2,811 > 1,67$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara  $X_2$  dengan Y. (perhitungan selengkapnya pada lampiran 20).

- f. Menghitung sumbangan relatif dan sumbangan efektif.

- 1) Sumbangan relatif  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa sumbangan relatif variabel  $X_1$  terhadap Y sebesar 45,14 %, sedangkan sumbangan relatif variabel  $X_2$  terhadap Y sebesar 54,86 %. (perhitungan selengkapnya pada lampiran 21).



2) Sumbangan efektif  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ .

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa sumbangan efektif variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  sebesar 14,94%, sedangkan sumbangan efektif variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 18,16%. (perhitungan selengkapnya pada lampiran 21).

## 2. Penafsiran Hasil Analisis Data

Setelah hasil analisis data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penafsiran hasil analisis data. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji  $t$  untuk hipotesis I dan II, diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,478 dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,67. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,478 > 1,67$ , maka hipotesis I diterima, yaitu ada pengaruh yang signifikan antara program *OJT* dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sumbangan relatif (SR) sebesar 45,14 % dan sumbangan efektif (SE) sebesar 14,94%.

Untuk hipotesis II diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,811 dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,67. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,811 > 1,67$ , maka hipotesis II diterima, yaitu ada pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar mata diklat MMB dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sumbangan relatif (SR) sebesar 54,86 % dan sumbangan efektif (SE) sebesar 18,16%.

Untuk hipotesis III diperoleh hasil  $F_{hitung}$  sebesar 9,895 dan  $F_{tabel}$  pada  $db=2$  dan  $dk=40$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,2. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $9,895 > 3,2$ , maka hipotesis III diterima, yaitu ada pengaruh yang signifikan antara program *OJT* dan prestasi belajar mata diklat MMB dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Berdasarkan perhitungan regresi linear ganda diperoleh persamaan garis  $Y = 8,926 + 0,2762 X_1 + 2,6026 X_2$ . Arah perubahan nilai  $Y$  akan bertambah atau berkurang tergantung pada koefisien  $X_1$  dan  $X_2$  yang positif atau negatif. Apabila dilihat dari persamaan regresi tersebut, maka  $X_1$  dan  $X_2$  positif. Hal ini berarti jika program *OJT* dan prestasi belajar MMB baik, maka kesiapan siswa memasuki dunia kerja tinggi. Jadi perubahan yang terjadi pada nilai  $Y$  searah dengan perubahan variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$ . Mengenai konstanta persamaan garis regresi linear ganda sebesar 8,926 artinya bahwa jika program *OJT* dan prestasi belajar MMB tidak ada atau sama dengan nol, maka siswa belum atau tidak memiliki kesiapan memasuki dunia kerja.

Adapun hasil perhitungan sumbangan relatif program *OJT* ( $X_1$ ) terhadap kesiapan memasuki dunia kerja ( $Y$ ) sebesar 45,14%, sedangkan sumbangan relatif variabel prestasi belajar mata diklat MMB ( $X_2$ ) terhadap kesiapan memasuki dunia kerja ( $Y$ ) sebesar 54,86 %. Sumbangan efektif variabel program *OJT* ( $X_1$ ) terhadap kesiapan memasuki dunia kerja ( $Y$ ) sebesar 14,94% dan sumbangan efektif variabel prestasi belajar mata diklat MMB ( $X_2$ ) terhadap kesiapan memasuki dunia kerja ( $Y$ ) sebesar 18,16%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel program *OJT* ( $X_1$ ) memberikan sumbangan lebih kecil bila dibandingkan dengan variabel prestasi belajar mata diklat MMB ( $X_2$ ), sedangkan dari penjumlahan SE variabel  $X_1$  dan SE variabel  $X_2$  diperoleh hasil sebesar 33,10 % yang menunjukkan bahwa masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja selain program *OJT* dan prestasi belajar MMB

### 3. Kesimpulan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data dan penafsirannya, dapat disimpulkan bahwa :

- a) Ada pengaruh yang signifikan antara program *OJT* terhadap kesiapan memasuki dunia kerja pada siswa kelas III program keahlian penjualan SMK Negeri 6 Surakarta tahun diklat 2005/2006. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,478 > 1,67$ .
- b) Ada pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar mata diklat mesin-mesin bisnis terhadap kesiapan memasuki dunia kerja pada siswa kelas III program keahlian penjualan SMK Negeri 6 Surakarta tahun diklat 2005/2006. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,811 > 1,67$ .
- c) Ada pengaruh yang signifikan antara program *OJT* dan prestasi belajar mata diklat mesin-mesin bisnis terhadap kesiapan memasuki dunia kerja pada siswa kelas III program keahlian penjualan SMK Negeri 6 Surakarta tahun diklat 2005/2006. Hal ini ditunjukkan oleh uji keberartian koefisien regresi ganda pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $9,895 > 3,2$ .

### D. Pembahasan Hasil Analisis Data

Setelah melakukan analisis data terhadap semua data yang terkumpul dan diperoleh kesimpulannya, selanjutnya dihubungkan dengan teori-teori yang

dikemukakan dalam landasan teori, maka hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut. Salah satu cara yang dilakukan untuk mempersiapkan tenaga kerja adalah melalui jalur pendidikan, dalam hal ini SMK yang mempunyai tujuan mencetak tenaga kerja siap pakai. Usaha yang ditempuh antara lain dengan memberlakukan pendidikan dan latihan di sekolah dan di dunia usaha atau industri. Pendidikan dan latihan di sekolah dalam bentuk PBM baik di dalam atau di luar kelas, sedangkan pendidikan dan latihan di dunia usaha atau industri dalam bentuk program *OJT*. Selain itu, SMK juga membekali siswanya dengan pengetahuan tentang mesin-mesin bisnis yang tingkat penguasaannya dilihat dari prestasi belajar siswa.

Berdasarkan landasan teori maupun analisis data, program *OJT* dapat mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja. Program *OJT* yang dilaksanakan dengan cara bekerja langsung secara terprogram di dunia usaha atau industri memberikan bekal pengalaman kerja bagi siswa, hasil belajar yang mereka lakukan di sekolah menjadi lebih bermakna karena siswa dapat mempraktekkannya di dunia usaha atau industri, dan dibimbing secara langsung oleh instruktur yang dapat menumbuhkan motivasi bagi siswa untuk menjalankan praktek *OJT* agar bermanfaat bagi dirinya, sehingga apabila lulus siswa siap memasuki dunia kerja karena telah terlatih untuk bekerja secara profesional. Maka dari sini dapat kita simpulkan bahwa semakin baik pelaksanaan program *OJT* yang dilakukan oleh siswa, maka diramalkan akan semakin siap siswa memasuki dunia kerja.

Program *OJT* yang dilaksanakan siswa di dunia usaha atau industri memberikan sumbangan yang cukup besar dalam mempengaruhi kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sumbangan relatif sebesar 45,14 % dan sumbangan efektif sebesar 14,94 %. Oleh karena itu, penyelenggaraan program *OJT* perlu dipersiapkan lebih matang dan perlu adanya perhatian yang lebih besar, baik dari pihak sekolah maupun pihak dunia usaha atau industri, misalnya pembekalan dilaksanakan jauh hari sebelum jadwal *OJT* dilaksanakan, kegiatan monitoring oleh pembimbing dilakukan secara teratur sesuai jadwal, evaluasi oleh industri tidak hanya dilakukan ketika *OJT* akan berakhir.

Prestasi belajar mata diklat mesin-mesin bisnis berdasarkan teori dan analisis data dapat mempengaruhi kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja.

Dengan adanya mata diklat mesin-mesin bisnis, diharapkan siswa mengetahui dan mampu mempraktekkan mesin-mesin bisnis yang digunakan di dunia kerja, dan mempunyai sikap profesional dalam lingkup keahlian bisnis dan manajemen khususnya penjualan, sehingga apabila lulus nanti benar-benar siap memasuki lapangan kerja. .

Adapun sumbangan yang diberikan oleh prestasi belajar mata diklat mesin-mesin bisnis terhadap kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja cukup besar.. Hal ini dapat dilihat dari sumbangan relatif yang diberikan sebesar 54,86%, sedangkan sumbangan efektif sebesar 18,16%.

Program *OJT* dan prestasi belajar mata diklat mesin-mesin bisnis berdasarkan landasan teori dan analisis data secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Program *OJT* berkaitan dengan pelaksanaan praktek guna memperoleh pengalaman, sedangkan prestasi belajar siswa berkaitan dengan pengetahuan siswa tentang mesin-mesin bisnis dan prakteknya.. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya teori yang diperoleh siswa dari bangku sekolah kemudian dipraktekkan dalam bentuk *OJT* dan pengetahuan siswa tentang mesin-mesin bisnis serta prakteknya yang ditunjukkan dengan prestasi belajar diramalkan akan mampu memberikan pengaruh kepada siswa dalam memasuki dunia kerja setelah lulus nanti.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti uraian pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan antara program *OJT* terhadap kesiapan memasuki dunia kerja pada siswa kelas III program keahlian penjualan SMK Negeri 6 Surakarta tahun diklat 2005/2006. Pelaksanaan *OJT* yang sesuai dengan teori akan memberikan hasil yang memuaskan, sikap dan perilaku siswa yang baik akan menumbuhkan kedisiplinan, motivasi siswa yang tinggi ketika praktek akan meningkatkan etos kerjanya, sarana praktek yang tersedia akan memberi kemudahan dalam melaksanakan pekerjaan, juga peran instruktur dalam memberikan latihan dan bimbingan, juga *OJT* memberi pengalaman bagi siswa dan membuat belajar semakin lebih bermakna. Hal ini semua akan berpengaruh pada kemampuan, pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan latihan, minat dan kesukaan terhadap pekerjaan, serta kepribadian siswa sebagai persiapan ketika siswa memasuki dunia kerja.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar mata diklat MMB terhadap kesiapan memasuki dunia kerja pada siswa kelas III program keahlian penjualan SMK Negeri 6 Surakarta tahun diklat 2005/2006. Mata diklat MMB yang muatannya berisi *cash register*, labeling harga, kalkulator elektronik, timbangan harga, kartu kredit, dan komputer kasir memberikan manfaat untuk menghemat waktu dan tenaga, hasil cepat, cermat dan mempunyai ketelitian tinggi, serta untuk mencegah penggelapan uang. Apabila mesin bisnis ini dikuasai siswa baik secara teori atau praktek dengan baik, maka prestasi yang diperoleh tentunya juga akan baik dan akan berpengaruh pada kemampuan, pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan latihan siswa sebagai persiapan ketika memasuki dunia kerja.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara program *OJT* dan prestasi belajar mata diklat mesin-mesin bisnis terhadap kesiapan memasuki dunia kerja pada

siswa kelas III program keahlian penjualan SMK Negeri 6 Surakarta tahun diklat 2005/2006. Kesesuaian antara teori dan praktek yang dilaksanakan siswa akan memberikan hasil pekerjaan yang memuaskan, hal ini akan berpengaruh terhadap kemampuan, pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman dan latihan siswa sebagai bekal ketika memasuki dunia kerja, begitu pula sikap dan perilaku yang baik ketika melakukan pekerjaan, seperti kedisiplinan dan rasa tanggung jawab akan berpengaruh terhadap kepribadian siswa dan minat serta kesukaan siswa terhadap pekerjaan. Motivasi yang tinggi ketika siswa melaksanakan praktek akan meningkatkan etos kerja siswa yang hal ini akan berpengaruh pada pengalaman dan latihan, minat serta kesukaan terhadap pekerjaan, serta kepribadian siswa. Sarana yang tersedia di tempat praktek akan memberi kemudahan bagi siswa dalam melaksanakan pekerjaan yang dibebankan kepadanya, hal ini akan berpengaruh pada kemampuan dan ketrampilan siswa. Hal yang tak kalah penting adalah peran instruktur yang memberi pelatihan dan bimbingan kepada siswa yang akan berpengaruh pada kepribadian siswa, minat dan kesukaannya terhadap pekerjaan. Selain itu, pengalaman yang didapatkan ketika praktek akan menjadikan belajar yang dilaksanakan siswa selama ini menjadi lebih bermakna yang hal ini akan berpengaruh pada pengalaman dan latihan kerja siswa sebagai persiapan memasuki dunia kerja.

Mesin-mesin bisnis yang dipelajari siswa seperti *cash register*, labeling harga, kalkulator elektronik, timbangan harga, kartu kredit, dan komputer kasir bila dikuasai dengan baik akan menghemat tenaga dan waktu, hasil lebih cermat dan tepat serta lebih teliti dan mencegah penggelapan uang. Sehingga prestasi belajar yang diperoleh juga akan mendukung kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja yang meliputi kemampuan, pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan latihan, kepribadian, serta minat dan kesukaan siswa terhadap pekerjaan.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan apa yang telah dilakukan dan kesimpulan yang ada, maka dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut :

1. SMK sebagai lembaga pendidikan mempunyai tujuan mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja yang siap pakai dengan mengutamakan kualitas

dan profesionalitas kerja. Untuk menciptakan calon tenaga kerja yang mempunyai kualitas dan profesional, SMK tidak hanya menyiapkannya dari segi teori saja tetapi juga dari segi praktek kerja dengan diberlakukan program *OJT*. Dengan program *OJT*, diharapkan siswa memiliki pengalaman kerja yang akan mendukung kesiapan ketika memasuki dunia kerja.

2. SMK juga memberikan mata diklat mesin-mesin bisnis kepada siswa agar dapat mempraktekkan dan menyelesaikan berbagai pekerjaan dibidang penjualan yang membutuhkan peralatan mesin bisnis. Hal ini penting artinya bagi siswa dalam menyiapkan diri memasuki dunia kerja yang sangat membutuhkan tenaga kerja yang diandalkan kemampuannya di bidang peralatan mesin bisnis.
3. Dunia kerja adalah dunia yang penuh dengan persaingan, sehingga ketika mencari tenaga kerja hanya membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kualitas sesuai persyaratan. Dengan program *OJT* diharapkan siswa mampu bersaing dalam memasuki dunia kerja.

### **C. Saran**

1. Pihak SMK hendaknya mempersiapkan program *OJT* yang akan dilaksanakan oleh siswa sebulan sebelum program *OJT* dilaksanakan agar pelaksanaan lebih matang dan siswa lebih siap dalam menghadapi pekerjaan yang dilaksanakan, sehingga target untuk mencapai keahlian dan sikap kerja profesional dapat terpenuhi secara maksimal dan bagi guru pembimbing hendaknya melaksanakan monitoring teratur sesuai jadwal yang telah ditentukan agar pengawasan lebih teratur dan pelaksanaan program *OJT* terarah sesuai dengan program yang telah disepakati antara pihak sekolah dan dunia usaha atau industri. Selain itu hendaknya semaksimal mungkin menyediakan fasilitas terutama mesin bisnis yang erat kaitannya dengan bidang penjualan sehingga siswa mampu menguasai berbagai mesin bisnis baik secara teori maupun prakteknya. Kedua hal ini sangat penting bagi siswa dalam mempersiapkan dirinya memasuki dunia kerja.

2. Bagi siswa, untuk menjadi tenaga kerja yang siap pakai dituntut mempunyai kemampuan, pengetahuan, ketrampilan, kepribadian yang baik, serta minat dan kesukaan terhadap suatu pekerjaan. Berkaitan dengan hal ini, siswa hendaklah bersungguh-sungguh dalam melaksanakan program *OJT*, hendaknya siswa dapat menerapkan teori yang diperoleh pada waktu praktek, mampu memanfaatkan sarana praktek yang tersedia, menumbuhkan motivasi dan menjaga sikap dan perilaku ketika praktek, serta menghormati peran instruktur dan selalu ingin menambah pengalaman ketika praktek. Selain itu, siswa hendaknya bersemangat dalam belajarnya untuk mencapai prestasi belajar yang bagus, terutama mata diklat mesin-mesin bisnis yaitu *cash register*, labeling harga, kalkulator elektronik, timbangan harga, kartu kredit, dan komputer kasir, karena prestasi belajar nanti juga akan berpengaruh terhadap kesiapan ketika akan memasuki dunia kerja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ating Tedja Sutisna. 2000. *Mesin-Mesin Bisnis SMK, Edisi Revisi*. Bandung: Armico.
- Chaplin, J.P. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dikmenjur. 1994. *Konsep Pendidikan Sistem Ganda pada SMK*. Jakarta: Direktorat Dikmenjur.
- \_\_\_\_\_. 1996. *Pedoman Teknis Pendidikan Sistem Ganda pada SMK*. Jakarta: Direktorat Dikmenjur.
- \_\_\_\_\_. 1997. *Institusi Pasangan Pendidikan Sistem Ganda*. Jakarta: Direktorat Dikmenjur.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kurikulum SMK Pedoman dan Pelaksanaan*. Jakarta: Depdikbud.
- Djago Tarigan. 1990. *Proses Belajar Mengajar Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Hadari Nawawi. 2003. *Perencanaan SDM untuk Organisasi Profit yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Indra Djati Sidi. 2001. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Malayu S.D. Hasibuan. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Moh. As'ad. 1991. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Moh. Uzer Usman. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Remadja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Schuller, Randall S & Sussan E. Jackson. 1997. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Abad 21*. Terjemahan oleh Dwi Kartini Yahya. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudjana. 1996. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutaryadi, dkk. 2000. *Statistika II*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Sutratinah Tirtonegoro, 2001. *Anak Supernormal dan Program Pengajarannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. 1994. *Statistika I*. Yogyakarta : Andi Offset.
- \_\_\_\_\_. 1995. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar dalam SKS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tilaar, HAR. 1991. *Pendidikan Dalam Pembelajaran Menyongsong Abad XXI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003. 2003. *Sistem Pendidikan Indonesia 2003*. Jakarta: Cemerlang.
- Universitas Sebelas Maret. 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Winarno Surakhmad. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Zaenal Arifin. 1990. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remadja Rosda Karya.

